

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBUAT RPP DAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN TEMATIK MELALUI PEMBINAAN AKADEMIK LEWAT PEMBERDAYAAN KKG BAGI GURU SD**

*Endah Setiyati*

SD Se Dabin III Kecamatan Baki Sukoharjo

## **Abstract**

*This study aims to know whether or not academic supervising conducted by supervisor of Elementary School can increase the competency of preparing Lesson Plan (RPP) and applying thematic learning for second grade teachers of Elementary School. This is a classroom action research in the form of collaboration with peer supervisor. This study was conducted in Dabin III to eleven second grade teachers. The focus of this study is the competency of preparing lesson plan and applying thematic learning through academic supervising of second grade teachers. This action research uses two cycles. Each cycle consists of four steps, namely: plan, action, observation, and reflection. This is reflected in the result of cycle I and II by indicator before and after teachers got academic supervising with the average score 47. Indicator after the treatment in cycle II is 50 at average.*

**Keywords:** *competency of preparing lesson plan; thematic learning approach, academic supervising.*

## **PENDAHULUAN**

Guru adalah jabatan dan pekerjaan profesional. Kalimat itu sudah sering kita dengar dan kita ucapkan, tetapi tidak mudah kita laksanakan. Hal ini dapat kita rasakan, kita nilai, kita amati, dari situasi kelas, hasil belajar siswa, dan tanggapan siswa terhadap tugas pembelajaran yang telah kita laksanakan. Ukuran yang mudah digunakan untuk mengukur keprofesionalan kita adalah jika kelas yang kita asuh menjadi surganya peserta didik untuk menuntut ilmu atau kehadiran kita sebagai guru di kelas selalu dinantikan oleh siswa.

Sebagai seorang pendidik, kita mengetahui bahwa profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswanya. Oleh karena itu tugas profesional guru adalah menjadikan pelajaran yang belum menarik menjadi menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tidak berarti menjadi bermakna. Jika kondisi tersebut dapat dilaksanakan oleh guru yaitu siswa secara sukarela mempelajari lebih lanjut karena adanya kebutuhan dan belajar bukan

hanya sekedar kewajiban maka guru sebagai pengajar dapat dikatakan berhasil. Pada pembelajaran tematik guru masih belum mampu melaksanakan dengan baik, artinya bahwa pada dasarnya peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua, tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembangan masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan ( holistic ) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Pada saat ini proses pembelajaran masih bergantung kepada obyek – obyek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung. Saat ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas I- III untuk setiap mata pelajaran masih dilakukan secara terpisah. Dalam pelaksanaan kegiatannya dilakukan secara murni mata pelajaran yaitu hanya mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berhubungan dengan mata pelajaran itu. Ini semua terjadi karena masih rendahnya guru dalam menyusun RPP dan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik. Untuk guru SD di Kecamatan Baki masih banyak memerlukan bimbingan dan arahan dari pengawas untuk melaksanakan pembelajaran tematik untuk kelas I – III.

Sebelum dilakukan pembinaan akademik melalui pemberdayaan KKG, banyak guru yang masih melakukan pembelajaran untuk kelas rendah yaitu kelas I-III semua mata pelajaran berdiri sendiri – sendiri contohnya pada pelajaran Matematika, sebetulnya perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Untuk itu apabila setiap mata pelajaran dipadukan menjadi sebuah tema akan diperoleh suatu kemampuan berkomunikasi secara baik sebagai indikator dalam kemampuan peserta didik dalam berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerja sama yang pada akhirnya pembelajaran menjadi menyenangkan. Permasalahan menunjukkan bahwa kesiapan sekolah sebagian besar peserta didik kelas awal sekolah dasar di Indonesia cukup rendah. Sementara itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang telah masuk taman kanak – kanak memiliki kesiapan bersekolah lebih baik dibandingkan dengan pesertadidik yang tidak mengikuti pendidikan Taman kanak – kanak. Selain itu, perbedaan pendekatan model dan prinsip – prinsip pembelajaran antara kelas satu dan dua sekolah dasar dengan pendidikan pra sekolah dapat juga menyebabkan peserta didik yang telah mengikuti pendidikan pra sekolahpun dapat saja mengulang kelas satu atau bahkan putus sekolah.

Standar Isi, standar proses yang termuat dalam Standar Nasional Pendidikan, maka pembelajaran pada kelas awal di sekolah dasar yakni kelas satu, dua, dan tiga lebih sesuai jika dikelola dalam pembelajaran terpadu melalui pendekatan pembelajaran tematik. Untuk memberikan gambaran tentang pembelajaran tematik yang dapat menjadi acuan dan contoh konkret, disiapkan model pelaksanaan pembelajaran tematik untuk sekolah dasar kelas I hingga kelas III.

Dengan adanya Pembina dalam KKG se Dabin III diharapkan guru mampu membuat RPP tematik pada kelas satu, dua dan tiga serta dapat menerapkannya dalam pembelajaran dengan pendekatan tematik meningkat serta tidak ada guru yang melakukan pembelajaran secara terpisah atau berdiri sendiri pada setiap mata pelajaran. Untuk itu pembinaan pembuatan RPP perlu ditingkatkan karena sekolah yang satu dengan yang lain berlainan visi, misi dan tujuan sekolah walaupun semua menggunakan KTSP, mestinya harus beda dalam mempersiapkan sistem pembelajarannya pada tingkatan masing – masing kelas pada sekolah tersebut.

Ternyata pembinaan dalam membuat RPP guru SD se Dabin sangat diperlukan sekali, karena kalau tidak menerima bimbingan, guru tidak akan mampu menyusun RPP sebagai kesiapan pembelajaran yang baik dan benar. Apa lagi dalam pembuatan RPP tematik yang harus membuat jaring – jaring tema terlebih dahulu. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak awal kelas SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa matapelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep – konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Namun demikian kenyataan pada sekarang ini adalah banyak guru SD yang dalam mempersiapkan pembelajaran yaitu kemampuan membuat RPP masih rendah dan menerapkan pembelajaran belum sesuai dengan harapan pada sekolah rendah. Semua ini karena banyak pengawas sekolah dasar, yang belum melakukan pembimbingan dalam pembuatan RPP lewat pemberdayaan KKG, untuk meningkatkan kemampuan membuat RPP dan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik untuk kelas rendah yaitu kelas satu, dua, dan tiga pada sekolah dasar. Kedepan diharapkan semua guru SD se Dabin III di Kecamatan Baki mampu dan mau dalam membuat persiapan pembelajaran yaitu RPP dan dapat menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik. Dengan demikian pengawas sekolah dasar akan melakukan pembinaan dan bimbingan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru khususnya guru SD se Dabin III Kecamatan Baki.

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan / pengalaman belajar bagi anak , juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna , menarik menyenangkan dan utuh. Oleh karena itu dengan

melalui pembinaan akademik lewat pemberdayaan KKG untuk meningkatkan kemampuan membuat RPP dan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik bagi guru SD se Dabin III Kecamatan Baki dapat dilaksanakan dengan baik. dan benar – benar dapat dilaksanakan oleh guru.. Motivasi dari guru yang belum mampu membuat RPP merupakan bentuk – bentuk permasalahan yang muncul pada pembelajaran di kelas yang akhirnya berakibat pada rendahnya kemampuan guru dalam membuat RPP pada tingkat pembelajaran di kelas rendah. Oleh karena luasnya permasalahan tersebut , permasalahan dalam penelitian ini perlu dibatasi untuk memfokuskan pembahasan.

Kemampuan adalah kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan merupakan kekuatan seseorang baik fisik maupun psikis untuk melakukan suatu tindakan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan ketrampilan membutuhkan kemampuan fisik, aktivitas penalaran, pemecahan masalah, dan mental berpikir perlu kemampuan intelektual.

Menurut UU No. 14/2005 Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi pada guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang berujung tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

Guru sebagai tenaga profesional berarti pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan pendidikan tertentu. Kompetensi guru sebagai agen pembelajaran meliputi 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebuah perencanaan proses pembelajaran yang disusun oleh guru sekurang – kurangnya memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber bahan dan penilaian hasil belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) dijabarkan dari silabus mata pelajaran dan merupakan skenario proses pembelajaran untuk mengarahkan kegiatan siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) tercermin kegiatan yang harus dilakukan guru dan siswa untuk mencapai kompetensi dasar. RPP memuat sepuluh konsep yaitu identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian ( BSNP ).

Proses penyusunan RPP berorientasi pada silabus mata pelajaran. Disusun melalui langkah – langkah menuliskan identitas yang meliputi nama mata pelajaran, kelas, jumlah pertemuan, dan menentukan alokasi waktu. Menuliskan standar kompetensi, kompetensi dasar, merumuskan indikator pencapaian kompetensi merumuskan tujuan yang hendak dicapai serta penggunaan media pendukung proses pembelajaran.

Proses pembelajaran akan terencana dengan baik akan terlihat dari RPP yang disusun oleh guru. RPP yang terencana dan terprogram memperlancar proses pembelajaran dalam kelas, diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa dan akhirnya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan di sekolah tersebut pada khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya. Peningkatan mutu ini diharapkan mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan pendidikan. Kepuasan dan kebanggaan dari mereka sebagai penerima manfaat layanan pendidikan harus menjadi acuan program peningkatan mutu layanan pendidikan.

Sedangkan guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar harus menyiapkan Rencana Persiapan Pembelajaran untuk semua mata pelajaran yang akan dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas, pada mata pelajaran tertentu.

Pada waktu sebelumnya RPP disebut dengan SP atau Satuan Pengajaran dan bentuknya masih belum sesuai dengan apa yang diinginkan oleh guru dalam memajukan peserta didik, artinya model pembelajarannya guru yang aktif sedangkan murid hanya menerima apa yang diberikan oleh guru. Waktu itu murid tidak bisa mengembangkan kreatifitasnya/kemampuan untuk mengembangkan idenya dalam mengikuti pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas sesuai dengan mata pelajaran yang ia dapatkan dari guru. Seolah olah guru hanya memberikan ilmunya kepada murid saja.

Pada saat sekarang ini guru dalam membuat RPP dituntut untuk siswa yang aktif dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa dapat memecahkan sendiri dengan apa yang dihadapi di dalam kelas. Dalam melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi pada masa kini, didalamnya dapat ditemui rencana pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan masa kini. Guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi pada masa kini. Pendidikan merupakan segala usaha yang bertujuan mengembangkan sikap dan kepribadian, pengetahuan, dan ketrampilan. Sedangkan pelatihan adalah proses pembelajaran yang lebih menekankan pada praktik daripada teori yang dilakukan seseorang atau kelompok orang menggunakan pendekatan pelatihan untuk orang dewasa dan bertujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis ketrampilan tertentu (Kep Menpan No.01 tahun 2001). Mengajar dan belajar merupakan proses kegiatan yang tidak dapat dipisahkan, proses kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor – faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar (Mulyadi, 2005). Kemampuan seorang guru dalam membuat RPP sangat dipengaruhi adanya motivasi. Motivasi yang ada terdiri dua macam yaitu motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul dari dalam diri guru tersebut, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah timbul karena pengaruh dari orang lain atau teman sejawat. Untuk itu pada saat ini masih banyak guru yang harus belajar dalam membuat RPP yang benar, karena belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori (Sardiman, 1986 : 24 ).

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang menunjukkan arti sebuah proses. Belajar adalah suatu proses yang diawali dengan aktivitas – aktivitas atau suatu perubahan yang diakhiri dengan reaksi untuk menghadapi situasi baru yang dapat memberikan perubahan pada karakteristik anak sesuai dengan kematangannya. Belajar juga dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang merupakan hasil dari penguatan praktek. Belajar yang diaktifkan dengan kematangan adalah suatu perubahan dalam kehidupan individu yang tidak dipengaruhi oleh faktor warisan. Belajar memungkinkan adanya perubahan dalam tingkah laku, persepsi, motivasi atau gabungan dari semuanya.

Pengertian belajar menurut pandangan tradisional adalah usaha untuk memperoleh, menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan. “*Pengetahuan*” mendapat penekanan yang penting, dengan demikian pengetahuan merupakan peranan yang penting dalam kehidupan manusia dalam arti siapa yang mempunyai pengetahuan yang banyak, maka ia akan memiliki kekuasaan. Sebaliknya bagi mereka yang tidak memiliki pengetahuan maka ia akan dikuasai orang lain. Pandangan ini disebut pandangan intelektualistis, terlalu menekankan pada perkembangan otak atau intelektual dimana anak diberi bermacam – macam mata pelajaran untuk menambah pengetahuan yang dimilikinya terutama dengan jalan menghafal untuk memperoleh pengetahuan maka siswa harus mempelajari berbagai mata pelajaran di sekolah. Pelajaran atau bahan bacaan, menjadi sumber pengetahuan utama. Sehingga sering ditafsirkan bahwa belajar berarti mempelajari buku bacaan.

Sedangkan didefinisikan belajar menurut pandangan modern adalah proses perubahan tingkah laku karena interaksi dengan lingkungan. Seseorang dikatakan melakukan kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yaitu terjadi perubahan tingkah laku misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa dan sebagainya. Pada hakekatnya perubahan tingkah laku itu adalah perubahan kepribadian pada diri seseorang. Tingkah laku mengandung pengertian yang luas, meliputi aspek jasmani dan rohani, yang keduanya saling berinteraksi satu sama lain. Pola tingkah laku inipun terdiri atas berbagai aspek, keterampilan, kebiasaan, emosi, budi pekerti, apresiasi, jasmani, hubungan sosial dan lain – lain. Jadi tingkah laku disini sangat luas tidak hanya pengetahuan saja sebagaimana yang dikemukakan oleh pandangan tradisional.

Kegiatan belajar merupakan kegiatan proses perubahan tingkah laku, perubahan kepribadian seseorang karena interaksi lingkungan. Sedangkan istilah “Pembelajaran” menurut pendekatan konvensional dapat diartikan sebagai suatu proses transfer bahan ajar dari pengajar ke peserta didik dengan metode mengajar yang telah ditentukan, dimana ada proses belajar yaitu aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses mengajar yang dilakukan oleh pendidik dalam hal ini guru sebagai pengampu pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan ataupun pengalaman baru bagi anak didik.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang menunjukkan peserta didik dan proses mengajar yang dilakukan oleh pendidik. Dalam hal ini guru sebagai pengampu pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan atau pun

pengetahuan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dan untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku – buku, film, computer, kurikulum (Trianto,2007:5).

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*) (Oemar Hamalik 2005:36). Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lain tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan – latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya. Sejalan dengan permasalahan diatas,ada pada tulis-an, ada pula tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan bahwa suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Oemar Hamalik 2005:37). Dibandingkan dengan pengertian pertama maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau cara pencapaiannya.

Proses belajar anak dalam belajar dari mengalami sendiri, mengkonstruksi pengetahuan, kemudian memberi makna pada pengetahuan itu. Transfer belajar, anak harus tahu makna belajar dan menggunakan pengetahuan serta ke-trampilan yang diperolehnya untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya. Siswa sebagai pembelajar, tugas guru mengatur strategi belajar dan membantu menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, kemudian memfasilitasi kegiatan belajar. Pentingnya lingkungan belajar, siswa belajar dan belajar secara dipunggung guru mengarahkan dari dekat. Jadi dalam pembelajaran tematik diarahkan pada pembahasan tema – tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa. Pembelajaran tematik menyajikan konsep –konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membntu siswa dalam memecahkan masalah – masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari – hari.

Tujuan penelitian ini, secara umum untuk mengkaji meningkatkan kemampuan guru membuat RPP dan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik sehubungan dengan meningkatkan kemampuan guru SD se Dabin III Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan atau dilaksanakan selama enam bulan, dari bulan Juli sampai dengan Desember 2011. Tempat penelitian ini dikhususkan pada Guru kelas II Sekolah Dasar se Daerah Binaan III Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagai seorang pendidik, kita mengetahui bahwa profesionalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih pada kemampuannya untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik

dan bermakna bagi siswanya. Oleh karena itu, tugas profesional guru adalah menjadikan pelajaran yang belum menarik menjadi menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, yang tadinya tidak berarti menjadi bermakna. Jika kondisi tersebut dapat dilaksanakan oleh guru yaitu siswa secara suka rela mempelajari lebih lanjut karena adanya kebutuhan dan belajar bukan hanya sekedar kewajiban maka guru sebagai pengajar dapat dikatakan berhasil. Pada pembelajaran tematik guru masih belum mampu melaksanakan dengan baik, artinya bahwa pada dasarnya peserta didik yang berada pada sekolah dasar kelas satu, dua, tiga berada pada rentangan usia dini. Pada usia tersebut seluruh aspek perkembangan kecerdasan tumbuh dan berkembang sangat luar biasa. Pada umumnya tingkat perkembang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan ( holistic ) serta mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Pada saat ini proses pembelajaran masih bergantung kepada obyek – obyek konkrit dan pengalaman yang dialami secara langsung. Saat ini pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SD kelas I- III untuk setiap mata pelajaran masih dilakukan secara terpisah.

### **Diskripsi Hasil Siklus I**

Berdasarkan tes uji kompetensi guru kelas II SD se Dabin III Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Propinsi Jawa Tengah pada kemampuan membuat RPP , ternyata hasilnya kurang memuaskan, pada hal guru sudah semaksimal mungkin berusaha begitu juga dengan penerapan pembelajaran dengan pendekatan tematik guru masih belum melakukan. Hal ini membuktikan bahwa selama ini pembinaan akademik yang diberikan pengawas kepada guru belum tercapai. Oleh karena itu peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk bersama – sama mengidentifikasi kekurangan dari kemampuan membuat RPP dan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik untuk dilaksanakan.

Guru kurang mampu menguasai pembinaan akademik yang diberikan oleh pengawas meskipun sudah berulang kali. Sehingga pengawas / peneliti harus berusaha menarik perhatian guru melalui perbaikan pembinaan akademik. Salah satu upaya peneliti untuk memperbaiki kemampuan membuat RPP dan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik melalui pembinaan akademik sehingga diharapkan guru mampu membuat RPP dan menerapkan pembelajaran yang dilakukan guru meningkat.

Tabel 1. Kemampuan menyusun RPP pada kondisi awal dengan siklus I

NO	KONDISI AWAL	SIKLUS I	REFLEKSI
1	Kemampuan guru dalam membuat RPP sebelum melakukan pembinaan akademik rendah	Kemampuan guru dalam membuat RPP setelah melakukan pembinaan akademik secara klasikal agak tinggi	Melalui pembinaan akademik dapat meningkatkan kemampuan guru kelas II SD membuat RPP

Tabel 2. Kemampuan guru kelas II SD membuat RPP

NO	KONDISI AWAL	SIKLUS I	REFLEKSI
1	Kemampuan Membuat RPP kondisi awal nilai terendah 39, nilai tertinggi 61, nilai rata-rata 47	Kemampuan membuat RPP pada siklus I rata – rata kelas 57,80	Diskriptif komparatif, kemampuan membuat RPP meningkat sebesar 11 % dari 57,80 menjadi 67,07

Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui pembinaan akademik dapat meningkatkan kemampuan membuat RPP dari kondisi awal kemampuan rata-rata 57,80 menjadi 67,07.

### Diskripsi Hasil Siklus II

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II, merupakan perbaikan pada penelitian siklus I dengan indicator yang berbeda. Pada dasarnya siklus II memiliki prinsip kerja sama dengan pelaksanaan tindakan siklus pertama. Hanya siklus kedua ini pada tahap persiapan dilakukan dengan mendasarkan pada hasil observasi, refleksi pelaksanaan tindakan siklus pertama, Langkah – langkah penelitian sama hanya indikatornya yang berbeda yaitu (1) Melakukan pembuatan RPP (2) Melakukan pembelajaran dengan pendekatan tematik melalui pembinaan akademik. Peneliti berusaha memperbaiki semaksimal mungkin untuk kemampuan guru kelas II SD dalam membuat RPP dan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik melalui pembinaan akademik agar meningkat.

Tabel 3. Kemampuan menyusun RPP siklus II

NO	Kriteria	Interval	Frekuensi	Bobot	%	Rata-rata
1	Sempurna	85 - 100	2	166	19,4	83
2	Baik	71 - 85	2	166	19.4	83
3	Cukup	51 - 70	7	490	61.2	70
4	Kurang	40 - 50	-	-	-	-
5	Gagal	0 - 39	-	-	-	-
	Rata - rata	kelas	-	-	-	74,08
	Rata – rata kelas		57,80	66	74,08	Naik

Peneliti berkolaborasi dengan teman sejawat untuk mengamati kemampuan guru kelas II SD yang sedang melaksanakan pembuatan RPP dan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik melalui pembinaan akademik lewat pemberdayaan KKG se Dabin III Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Hasil pengamatan observasi tentang guru antara lain guru mulai aktif bertanya tentang pembuatan RPP yang benar, guru mulai mencoba membuat RPP dan sangat

antusias untuk menyelesaikan tugasnya . Pada siklus II pengawas sudah dapat memfasilitasi guru secara optimal, terbukti hasil pekerjaan guru sudah meningkat.

Dalam lembar pengamatan untuk guru dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan pembinaan akademik terdapat guru telah mengikutinya dengan aktif dan serius, dan sudah banyak guru yang tidak mengantuk waktu mengikuti pembinaan akademik . Namun peneliti masih memberikan bimbingan dan pembinaan akademik secara kelompok maupun secara individu.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas maka peneliti dapat memberikan kesimpulan mengenai penelitian ini : Baik secara teoritik maupun empiric diperoleh simpulan melalui pembinaan akademik lewat pemberdayaan KKG bagi guru kelas II SD se Dabin III Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo dapat meningkatkan kemampuan membuat RPP bagi guru kelas II SD. Dari perubahan perilaku guru kelas II SD se Dabin III Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo dalam menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik dan dari hasil pembinaan secara individu diperoleh simpulan melalui pembinaan akademik lewat pemberdayaan KKG dapat meningkatkan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik bagi guru kelas II SD. Baik secara teoritik maupun empiric melalui pembinaan akademik lewat pemberdayaan KKG dapat meningkatkan kemampuan membuat RPP dan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik bagi guru kelas II se Dabin III Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran kepada:

Bagi Guru dapat meningkatkan kemampuan membuat RPP dan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik. Kepada Pengawas Sekolah sebagai teman sejawat hendaknya menggunakan hasil penelitian ini sebagai usaha dalam peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP dan kemampuan guru dalam mengajar menggunakan pendekatan tematik melalui pembinaan akademik lewat pemberdayaan KKG bagi guru kelas II SD se Dabin III Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Bagi pengurus KKG, untuk meningkatkan kemampuan guru kelas II SD dalam membuat RPP dan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan tematik perlu melaksanakan pembinaan akademik lewat pemberdayaan KKG.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas,2002. *Pedoman Penciptaan Suasana Sekolah dalam Rangka Pembudayaan Budi Pekerti Luhur bagi Warga Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud,2003. *Undang – undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cipta Jaya.

- Dede Rosyada,2007.*Paradikma Pendidikan Demokratis*. Jakarta:Kencana.
- Djamarah Basri Syaiful dan Zain Aswan,2006.*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Don Helriegel and John W.Slocum,Jr : 1979; *Organisasi Behavior*. New York: Dimiyati,2006. *Belajar dan Pembelajaran*.Bandung: Falah Production.
- Hamzah B.Uno,M.Pd;2008: *Teori Motivasi dan pengukurannya* : Jakarta: Bumi Aksara.
- Isbandi Rukminto Adi : 1994. *Psikologi, Pekerjaan Sosial : Dasar – dasar pemikiran*: Jakarta: Grafindo Persada
- Mulyadi HP,2005. *Pembelajaran Matematika Masa Kini* . Semarang LPMP Jawa Tengah.
- Oemar Hamalik: 2005 : *Kurikulum dan Pembelajaran* : Jakarta Bumi Aksara.
- Poerwodarminto.1983 : *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Pusat Bahasa, Depdiknas, Balai Pustaka Edisi ke 3, 2007 hal 152.
- Sardiman, A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali.
- Trianto, 2007. *Model – model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, Konsep, Landasan Teoritis Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- W.S Winkel : 1996 : *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grafindo.